

**ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH DAN SEKTOR POTENSIAL
TERHADAP PEMBANGUNAN DI KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2011-2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh:

ULFA DEWI YANTI

NIM. B300130013

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH DAN SEKTOR POTENSIAL
TERHADAP PEMBANGUNAN DI KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2011-2015**

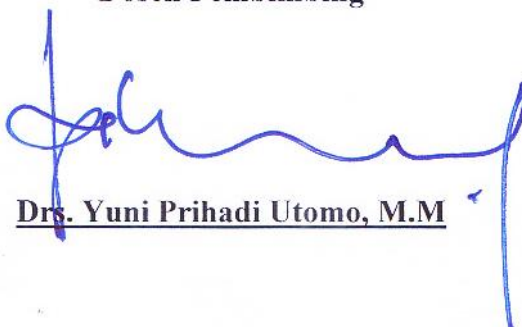
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ULFA DEWI YANTI
B300130013

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH DAN SEKTOR POTENSIAL
TERHADAP PEMBANGUNAN DI KABUPATEN BOYOLALI TAHUN
2011-2015**




OLEH

**ULFA DEWI YANTI
B300130013**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 25 Maret 2017
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M**
- 2. Eni Setyowati, S.E., M.Si**
- 3. Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si**


()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(**Dr. Triyono, M.Si**)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Penulis

Surakarta, April 2017



ULFA DEWI YANTI

B300130013

ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH DAN SEKTOR POTENSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN DI KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2011-2015

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali berdasarkan potensi yang dimiliki dan menganalisis sektor basis di Kabupaten Boyolali sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan strategi pengembangan wilayah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Boyolali dan Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor basis. Sektor yang memiliki nilai kompetitif adalah sektor industri pengolahan, sektor jasa pendidikan, sektor transportasi dan pergudangan. Kemudian sektor yang tergolong dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya. Sektor yang termasuk dalam sektor maju tapi tertekan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa pendidikan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, Pengembangan Wilayah, *Klassen Tipology*, *Location Quotient*, *Shift Share*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the economic growth in Boyolali based on its potential and analyze the base sectors in Boyolali as information and consideration in development planning and strategies for regional development. The data used in this research is secondary data in the form of regional gross domestic product (GDP) Boyolali and Central Java provinces on the basis of constant prices in 2011-2015. The results showed the agriculture, forestry and fishing, mining and quarrying, wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is a sector basis. The sectors that have competitive value is the manufacturing sector, the service sector of education, transportation and warehousing. Then sector belonging to the advanced sector and growing rapidly is the mining and quarrying sector, the transportation and warehousing sector, the service sector companies and other service sectors. The sectors included in the advanced but depressed sectors, namely agriculture, forestry and fishing, wholesale and retail trade sector; repair of cars and motorcycles, the education services sector.

Keywords: *Commodity Sector, Regional Development, Klassen Tipology, Location Quotient, Shift Share*

1. PENDAHULUAN

Secara filosofis proses pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik. Dengan perkataan lain proses pembangunan merupakan proses memanusiakan manusia (Rustiadi et.al, 2011:119).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam GDP, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat penambahan penduduk, atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak (Sukirno, 1985:14).

Analisis tentang struktur ekonomi daerah diperlukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah sebagai dasar untuk menentukan arah umum pembangunan daerah. Di samping itu, analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan dengan melihat pada kemajuan perubahan struktur ekonomi daerah bersangkutan. Pengukuran struktur ekonomi daerah dapat dilakukan secara sederhana yaitu dengan menghitung kontribusi masing-masing sektor dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah bersangkutan berdasarkan harga berlaku (Sjafrizal, 2014:154).

Struktur ekonomi kabupaten Boyolali dilihat dari struktur lapangan usaha sebagian masyarakatnya telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Kontribusi terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan yang mencapai 27,97%, meningkat 0,98% dari tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar kedua dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencapai 23,10%, menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 24,73%. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan lapangan usaha ke-3 yang mempunyai kontribusi besar yaitu mencapai 13,52%, walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 14,08%. Sementara peranan lapangan usaha lainnya hanya dibawah 6% (Produk Domestik Regional Bruto, 2014:62).

Secara umum dalam 3 tahun terakhir (2010-2013) pertumbuhan ekonomi kabupaten Boyolali selalu lebih rendah daripada Jawa Tengah. Hal ini bisa dilihat jika perekonomian Jawa Tengah didominasi sektor industri sedangkan perekonomian kabupaten Boyolali didominasi sektor pertanian, dimana pada umumnya pertumbuhan sektor industri akan lebih cepat dibandingkan sektor pertanian. Laju pertumbuhan PDRB Boyolali tahun 2014 mencapai 5,04%, lebih lambat dibandingkan tahun 2013 dengan pertumbuhan 5,83%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 15,53%. Laju pertumbuhan tertinggi kedua yaitu lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 12,66%, diikuti lapangan usaha Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 11,54%, diikuti lapangan usaha lain yang mengalami pertumbuhan dibawah 10%. Kemudian ada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Pertanian serta lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang mengalami kontraksi sebesar 1,78% dan 0,16%.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di kabupaten Boyolali berdasarkan potensi yang dimiliki, dan menganalisis sektor basis di kabupaten Boyolali sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan strategi pengembangan wilayah.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari telaah dokumen, literatur-literatur, dan jurnal dari BPS, Dinas-dinas terkait dan media internet. Data yang digunakan antara lain PDRB perkapita atas dasar harga konstan provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015, PDRB atas dasar harga konstan kabupaten Boyolali Tahun 2011-2015

2.2. Alat Analisis

2.2.1. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Fachrurrazy, 2009):

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I)

Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk).

b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II)

Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk).

c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III)

Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk).

d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV)

Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk).

2.2.2. Analisis LQ

Untuk mendapatkan nilai LQ digunakan rumus sebagai berikut (Tarigan, 2004):

$$LQ = \frac{x_i / PDRB}{X_i / PNB}$$

Dimana:

x_i = Nilai tambah sektor i di Kabupaten Boyolali
PDRB = Total PDRB di Kabupaten Boyolali

X_i = Nilai tambah sektor i di Provinsi Jawa Tengah
 PNB = Produk Nasional Bruto atau GNP di Provinsi Jawa Tengah

Kriteria $LQ > 1$ menunjukkan peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional, memberikan indikasi bahwa sektor tersebut adalah sektor basis. Sedangkan $LQ < 1$ menunjukkan peranan sektor di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor itu secara nasional.

2.2.3. Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Esteban Marquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *shift share* klasik dengan mendefinisikan kembali keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat, yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Formula analisis *shift share* Esteban Marquillas dirumuskan sebagai berikut (Nurhayati et.al, 2013):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

C'_{ij} = Keunggulan kompetitif di sektor i di wilayah Jawa Tengah
 E'_{ij} = Kesempatan kerja sektor i di daerah Boyolali (*homotetic employment*)
 r_{ij} = Laju pertumbuhan di sektor i di daerah Boyolali (dalam persen)
 r_{in} = Laju pertumbuhan di sektor i tingkat regional (dalam persen)
 $E'_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n)$

Keterangan:

E'_{ij} = Kesempatan kerja sektor i di daerah Boyolali
 E_{ij} = Kesempatan kerja sektor i di wilayah Boyolali
 E_{in} = Kesempatan kerja di sektor i di tingkat regional
 E_n = Kesempatan kerja tingkat regional

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di daerah j (A_{ij}) adalah bagian dari keunggulan kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi di sektor i di daerah j. A_{ij} diformulasikan sebagai berikut:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in})$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Tipologi Klassen

Sektor yang dikategorikan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor transportasi dan pergudangan,

sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya. Sektor yang tergolong dalam sektor maju tapi tertekan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kemudian untuk sektor yang tergolong dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang adalah sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor real estate. Sementara itu, hasil analisis menunjukkan banyak sektor di Kabupaten Boyolali tergolong ke dalam sektor relatif tertinggal yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

3.2. Analisis LQ

Sektor yang menjadi sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya

3.3. Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Semua sektor ekonomi Kabupaten Boyolali mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah (Nij) dengan pangsa yang bagus yaitu bernilai positif. Sektor yang mendapat pengaruh bauran industri (Mij) bernilai positif tertinggi adalah sektor jasa pendidikan, sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor perekonomian yang mempunyai keunggulan kompetitif (C'ij) atau kemampuan berdaya saing tinggi adalah sektor industri pengolahan, sektor jasa pendidikan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor yang memiliki nilai efek alokasi (Aij) positif atau spesialisasi tertinggi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor

konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, dan sektor jasa pendidikan. Kemudian sektor yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa pendidikan, dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan hanya 8 sektor yang menjadi sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis Esteban Marquillas menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi Kabupaten Boyolali mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah (Nij) dengan pangsa yang bagus yaitu bernilai positif.

4.2. Saran

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali harus memberikan prioritas utama dalam menggali dan mengembangkan potensi sektor-sektor yang dalam penelitian tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam mendukung peningkatan PDRB, yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa kesehatan dan kegiatan lainnya, dan sektor jasa perusahaan. Meskipun demikian sektor lainnya tetap mendapat perhatian sesuai dengan potensi dan peluang pengembangannya.
- b. Memprioritaskan pengembangan sektor yang masih memiliki potensi untuk dapat berkembang di masa mendatang dan sektor yang masih relatif tertinggal seperti sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor informasi dan

komunikasi, dan sektor real estate, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib

- c. Memprioritaskan pengembangan pembangunan ekonomi pada sektor nonbasis seperti sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor real estate, karena sektor tersebut memiliki kompetisi yang baik sehingga perlu mendapat perhatian serius untuk dikelola dan dikembangkan menjadi sektor basis di masa mendatang dan menjadi penggerak utama perekonomian Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Posman Simamora, Sirojuzilam, Supriadi. 2013. Analisis Potensi Sektor Pertanian Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal ekonom* Vol. 16 No. 2
- Bafadal, Azhar. 2014. Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 24, No. 2.
- BPS Kabupaten Boyolali. 2013, *Boyolali Dalam Angka Tahun 2009-2013*. Boyolali.
- BPS Kabupaten Boyolali. 2014, *Boyolali Dalam Angka Tahun 2011-2014*. Boyolali.
- Daryono Soebagyo, Arifin Sri Hascaryo. 2015. Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*.
- Ernan Rustiadi, Sunsun Saefulhakim dan Dyah R. Panuju. 2011. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fachrurrazy. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Tesis
- Haerudin, Vecky. A. J. Masinabow, Patrick C. Wauran. 2016. Kajian Potensi Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.16, No. 1.
- Kuncoro, Mudrajad. 2014. Otonomi Daerah: Menuju Era Pembangunan Daerah.

- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mursidah, Abubakar Hamzah, Sofyan. 2013. Analisis Pengembangan Kawasan Andalan di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 1, No. 1, hal. 43-45.
- Muta'ali, Lutfi. *Kapita Selekta Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi
- Putra, Aditya Nugraha. 2013. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi
- Putri, Restu Diani. 2009. Analisis Daya Dukung Lahan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Pacitan Pada Masa Sebelum Dan Selama Pelaksanaan Otonomi Daerah. Skripsi
- Rani Lolowang, Antonius Luntungan, Richard Tumilaar. 2014. Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Daya Saing Ekonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Rizal Endi, I Wayan Suparta, Muhammad Husaini. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 4, No. 1.
- Siti Fatimah Nurhayati, Eny Kusumawati. 2013. Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan: Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah Bisnis* Vol. 14 No. 1
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Srikandi Pantow, Sutomo Palar, Patrick Wauran. 2015. Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 15, No. 4.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umami, Reza Rosyida. 2014. *Analisis Sektor Potensial Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan Daerah di Kabupaten Pacitan*. Skripsi
- Zulparina, Oktasepa. 2004. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sebelum Otonomi dan Pada Masa Otonomi Daerah*. Skripsi